

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan pada Toko Aiman Becker Sport Apparel periode 2018 – 2021. Dimulai dari beberapa kegiatan seperti Persiapan Penelitian, Pengajuan Judul, Pengumpulan Data, Ujian Sidang Proposal, Pengolahan Data, Analisis Data Dan Evaluasi, Penulisan Laporan Serta Sidang Skripsi Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				juni				juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi Acc judul	■																							
2	Penyusunan BAB I, II, III		■	■	■																				
3	Penyerahan WIP								■																
4	Ujian Sidang Proposal								■																
5	Pengumpulan dan Pengolahan Data									■	■	■													
6	Penyusunan BAB IV dan V												■	■	■	■	■	■	■						
7	Penyerahan WIP Final																							■	
8	Sidang Skripsi dan Komprehensif																							■	■
9	Perbaikan Skripsi dan Finalisasi																								■

Sumber: Rencana Penelitian Penulis (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjabarkan karakteristik individu atau kelompok. Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel

atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan periode 2018-2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah total penjualan dan laba bersih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan data-data keuangan. Data keuangan Toko Aiman Becker Sport Apparel yang dikumpulkan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dari tahun 2018-2021.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan data primer karena penelitian yang dilakukan merupakan usaha milik sendiri sehingga data yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan. Penulis mengumpulkan data secara benar karena data yang digunakan menggunakan laporan keuangan periode 2018-2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah

konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup dan pengertian-pengertian variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan pengembalian instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018;112). Sebuah penelitian memiliki definisi operasional yang berbeda-beda, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel kinerja keuangan berdasarkan perhitungan tiga variabel yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir,2019: 135). Rumus *Current ratio*:

$$\text{current ratio} = \text{aset lancar/kewajiban lancer} \times 100\%$$

Gambar 3.1 Rumus *Current Ratio* (CR)

Sumber : kasmir (2019:135)

Tabel 3.2 Standar Pengukuran *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200%	Baik
150% s/d <200%	Cukup Baik
100% s/d <150%	Kurang Baik
50% s/d <100%	Tidak Baik
<50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2019:135)

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Standar umum rata-rata industri adalah 150% atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang (Kasmir, 2019: 138). Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus *Quick Ratio* (QR)

Sumber: Kasmir (2019: 138)

Tabel 3.3 Standar Pengukuran *Quick Ratio* (QR)

Standar	Kriteria
150%	Baik
100% s/d <150%	Cukup Baik
50% s/d <100%	Kurang Baik
25% s/d 50%	Tidak Baik
<25%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2019:138)

3. Rasio Kas (*cash Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya (Kasmir, 2019:140). Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus *Cash Ratio* (CR)

Sumber: Kasmir (2019: 140)

Tabel 3.4 Standar Pengukuran *Cash Ratio* (CR)

Standar	Kriteria
50%	Baik
30% s/d <50%	Cukup Baik
25% s/d <30%	Kurang Baik
10% s/d <25%	Tidak Baik
<10%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2019:140)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digambarkan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan mengandalkan utang (pinjaman) dibandingkan dengan total *ekuitas*, semakin besar hasil presentase dari rasio solvabilitas menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan sebaliknya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir,2019: 156). Adapun rumus yang digunakan dalam mencari DAR, yaitu:

$$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Gambar 3.4 Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Sumber: Kasmir (2019:156)

Tabel 3.5 Standar Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Standar	Kriteria
≤40 %	Baik
>40% s/d 50%	Cukup Baik
>50% s/d 60%	Kurang Baik
>60% s/d 80%	Tidak Baik
>80%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2019:156)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sujarweni (2018:61) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2019:159). Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Modal} \times 100\%$$

Gambar 3.5 Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber: Kasmir (2019:159)

Tabel 3.6 Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Standar	Kriteria
$\leq 70\%$	Baik
$>70\%$ s/d 100%	Cukup Baik
$>100\%$ s/d 150%	Kurang Baik
$>150\%$ s/d 200%	Tidak Baik
$>200\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2019:159)

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Budi Rahardjo (2021:88) definisi Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 3.7 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio	Standar Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Return on Assets</i>	30%
<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2019:201)

Hasil kinerja keuangan Rasio Profitabilitas dapat diketahui apabila :

- a. Jika nilai hasil rasio \geq dari indikator standar rasio maka kinerja keuangan dikatakan baik
- b. Jika nilai hasil rasio \leq dari indikator standar rasio maka kinerja keuangan dikatakan kurang baik

1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2019: 201). Adapun rumus yang digunakan dalam mencari *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

Gambar 3.6 Rumus *Net Profit Margin* (NPM)

Sumber : Kasmir (2019:201)

2. Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hanafi dan Halim (2019: 81) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”. *Return On Asset* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Standar rata-rata industri untuk *Return On Asset* adalah 30% (Kasmir, 2019:203). *Return On Asset* merupakan rasio terhadap laba setelah pajak. Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Gambar 3.7 Rumus *Return on Assets* (ROA)

Sumber : Kasmir (2019:203).

3. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Sawir agnes (2020: 20) bahwa “*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik

modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir,2019: 205). Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Gambar 3.8 Rumus *Return on Equity* (ROE)

Sumber : Kasmir (2019: 205)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2019:280) analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengatur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui secara langsung karena penelitian yang dilakukan mengenai usaha yang dimiliki oleh penulis. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti untuk mengetahui Kinerja Keuangan Toko Aiman Becker Sport Apparel maka digunakan analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Berikut langkah-langkah menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Menganalisis laporan keuangan
2. Melakukan analisis perhitungan menggunakan Rasio keuangan
3. Memperoleh hasil dari analisis penelitian rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan.
4. Melakukan dan memperoleh kesimpulan.